

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang disusun dalam bentuk mushaf yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Rasulullah SAW secara mutawatir, yang peranan utamanya memberikan petunjuk kepada umat manusia dan bermanfaat sebagai ibadah. Nabi Muhammad SAW adalah nabi dan rasul terakhir. Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab surgawi kepada para nabi dan rasul, seperti Taurat diturunkan kepada Nabi Musa, dan Zabur diturunkan kepada Nabi Daud. Selain buku, Allah SWT mengungkapkannya dalam bentuk halaman.¹

Berbicara seputar al-Quran mungkin merupakan sebuah manfaat yang belum pernah dimiliki oleh buku-buku sebelumnya. Sebagai kitab suci tertinggi, al-Qur'an juga mempunyai peran yang luas dalam mengidealkan kitab-kitab masa lalu dan mengoreksi hal-hal yang tidak asli. Terlepas dari itu, al-Qur'an bisa menjadi pesan Allah untuk umat manusia hingga akhir zaman. Biasanya tugas terpenting dari al-Qur'an sebagai kitab pamungkas.² Dalam al-Qur'an dijelaskan pada surah al-Furqan ayat 1

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Maha berlimpah anugerah (Allah) yang telah menurunkan Furqan (al-Qur'an) kepada hamba-Nya (Nabi Muhammad) agar dia menjadi

¹ Agus Salim Syukran. *Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia*. Jurnal Al-I'jaz: (Vol 1, No 1, Juni 2019). Hlm 90.

² Manna Al-Qaththan. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. (Jakarta: Al-Kautsar, 2006). Cet 1. 12.

*pemberi peringatan kepada seluruh alam.*³

Seiring dengan perkembangan zaman dan beragamnya permasalahan di setiap zaman, pemikiran al-Qur'an pun menjadi lebih berkembang mengikuti zaman. Dari penyelidikan perpustakaan hingga penyelidikan sosiokultural, masyarakat sebagai pertanyaan dan agama sebagai penyelidikan protes. Penelitian ini dikenal dengan sebutan al-Qur'an yang hidup. Living Qur'an mungkin merupakan pertanyaan logis yang berpusat pada perbedaan kehadiran al-Qur'an di komunitas Muslim tertentu, kemudian dijadikan sebagai bahan penelitian yang tidak terpakai untuk protes para analisis pemikiran al-Qur'an, sehingga muncul istilah Living Qur'an.⁴

Kesimpulan Abdul Mustaqim, mengenai al-Qur'an yang hidup itu ada tiga macam. Pertama, berkontribusi dalam menciptakan obyek penelitian dalam bidang al-Qur'an. Kedua, penerjemahannya mempunyai makna sebagai reaksi yang ditunjukkan oleh kehadiran al-Qur'an. Saat ini, dakwah di masyarakat merupakan sebuah intrik yang memberdayakan individu untuk memahami al-Quran dengan lebih jelas dan akurat dalam meningkatkan nilai kehadiran al-Quran. Ketiga, mewujudkan pembelajaran yang tidak terpakai sehingga penyelidikan al-Qur'an lebih modern berkembang sehingga tidak hanya bertumpu pada konten yang ditanyakan semata.⁵

³ Dapatermen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Sygma Exagrafika. 2016. 359.

⁴ M. Mansyur dkk. *Metedologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. (Yogyakarta: Teras, 2007). Cet 1. 5.

⁵ Abdul Mustaqim. *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an Dalam Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*. (Yogyakarta: TH Press, 2007). cet 1. 68-70.

The Living Qur'an pada hakikatnya adalah sebuah pertanyaan untuk mempertimbangkan keajaiban terjemahan dan makna al-Qur'an dari pemahaman yang lebih luas, jelas dan lebih berubah. Secara antropologis, Living Qur'an dianggap sebagai keajaiban sosial budaya karena dapat menjadi bingkai tanda identitas seseorang sebagai pemahaman terhadap nilai-nilai al-Qur'an. Tanpa kita sadari, banyak sekali konvensi- konvensi al-Qur'an yang masih hidup dan telah dikaitkan dengan kehidupan masyarakat.⁶

Salah satu konvensi umat Islam di Indonesia yang berkaitan dengan kitab suci al-Qur'an adalah konvensi tahlil yasin. Biasanya dibarengi dengan membaca surat Yasin dan dilakukan untuk memperingati hari ke 3, 7, 40, 100 dan 1000 meninggalnya seseorang. Maksudnya adalah mengirimkan doa kepada individu yang telah meninggal melalui doa seperti Tahlil, Yasin. Karena memohon pahala jelas bermanfaat baik bagi mereka yang sudah mati maupun mereka yang masih hidup.⁷

Konvensi lain yang tidak kalah lazimnya adalah membaca Surat al-Kahfi. Sebagian besar umat Islam membaca Surat al-Kahfi karena mengandung banyak hadiah. Karunia tersebut antara lain menerima pahala dari Allah, meraih pencerahan di antara dua hari Jum'at, menjauhkan diri dari fitnah Dajjal di hari kiamat, dan rasa tenang ketika membaca atau mengamalkannya.

⁶ Heddy Shri Ahimsa. *The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*. Jurnal Walisongo: (Volume 20, Nomor 1, Mei 2012). 250.

⁷ Imam Maarif Hidayat dkk. *Kajian Living Qur'an Tradisi Membaca Surat Al-Kahfi Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas*. JIQSI. (Volume 1, Januari 2023). 1.

Jadwal membaca Surat al-Kahfi bisa menjadi gerakan sehari-hari yang diaktualisasikan di kalangan santri di Al-Islam Nganjuk, sebuah pondok pesantren berbasis modern yang pembelajarannya sedikit berbeda dengan pondok pesantren lainnya. Pembacaan ayat 1 sampai 10 Surat al-Kahfi di Pondok Al-Islam Nganjuk dilakukan setiap hari setelah sholat asar berjamaah. Pencerahan dibaca secara bersamaan, satu siswa memberikan informasi melalui penerima, dan semua siswa mengikuti. Gerakan membaca Surat Aal-Kahfi masih terus dijaga dan diamalkan hingga saat ini dan diamalkan oleh seluruh santri putri Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, yang kini menjadi tradisi di Pondok Al-Islam Nganjuk.⁸

Pembacaan ayat 1 sampai 10 Surat al-Kahfi oleh santri putri Pondok Modern Al- Islam Nganjuk untuk mengantisipasi kebingungan ketika menghafal al-Qur'an dengan sering membaca Surat al-Kahfi dilakukan dengan keyakinan bahwa hal itu bisa dilakukan. Jika ingin terhindar dari Dajjal di hari kiamat, anda tidak akan seolah-olah menerima apa yang tertulis dalam al-Qur'an, baik artikulasi maupun maknanya, namun anda juga akan mendapat anugerah.

Dalam tradisi muslim, membaca 10 ayat pertama Surat Al-Kahfi dipercaya dapat memberikan perlindungan dari fitnah Dajjal. Ini menunjukkan bagaimana teks al-Qur'an dihidupkan melalui rutinitas keagamaan. tetapi juga panduan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai tersebut membantu umat Islam

⁸ Hasil wawancara dengan Hilda Amalia Hidayah selaku salah satu alumni serta ustadzah di pondokModern Al-Islam Nganjuk. (Nganjuk: hari Jumat, 31 Mei 2024). pukul 09.40 WIB.

dalam menghadapi tantangan spiritual dan sosial di berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, siapa pun yang merenungkan al-Qur'an pasti akan mendapatkan anugerah dan kebaikan. Tergantung bagaimana seseorang menyikapi al-Qur'an. Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Dawud yang membaca:

عن أبي الدرداء رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ

مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ، عُصِمَ مِنَ الدَّجَالِ. وَفِي رِوَايَةٍ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْكَهْفِ

Dari Abu Darda' ra. dari Rasulullah SAW beliau bersabda, "Barang siapa menghafal sepuluh ayat di awal surah al-Kahfi, maka ia akan terjaga dari fitnah Dajjal". Menurut suatu riwayat, "Sepuluh ayat di akhir surah al-Kahfi". (HR. Ibn Dawud)⁹

Dari hadis diatas penulis berkeinginan untuk meneliti tradisi pembacaan yang ada pada Pondok Modern al-Islam Nganjuk, mengenai bagaimana praktik serta motif tujuannya dilaksanakannya. Terjemah surah al-Kahfi ayat 1-10 tersebut sebagai berikut:

(1)Segala puji-pujian untuk Allah, yang telah menurunkan kitab itu kepada hambaNya, dan tidak dijadikanNya padanya kebengkokan. (2)Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksaan yang sangat pedih dari sisi-Nya, dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang beriman yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik. (3)Mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya. (4)Dan untuk memperingatkan kepada orang-orang yang berkata, "Allah mengambil seorang anak. (5)Mereka sama sekali tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka. Betapa besar kata-kata yang keluar dari mulut mereka; mereka tidak mengatakan (sesuatu) kecuali dusta.(6)maka barangkali engkau akan membinasakan dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (al-Qur'an). (7)Sesungguhnya Kami menjadikan

⁹ M. Shamsul Haq Al-Azim Abadi. 'Awn al-Ma'bud Sarh Sunan Abn Dawud. Jilid 11. (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2013). 142.

apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik amalnya. (8) Dan sungguh, Kami benar-benar akan menjadikan (pula) apa yang di atasnya menjadi tanah rata lagi tandus. (9) Atau kamu mengira bahwa orang-orang yang mendiami gua dan (yang mempunyai) raqim itu, mereka termasuk tanda-tanda kekuasaan Kami yang menakjubkan? (10) (Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu mencari perlindungan ke dalam gua lalu mereka berdoa, “Ya Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami.”

Pemilihan surat al-Kahfi sebagaimana kajian penelitian ini dikarenakan surah al-kahfi adalah salah satu surah yang begitu populer di kalangan masyarakat. Keutamaan yang terkait dengan surah al-kahfi juga sangat cukup banyak, dengan keterbatasan penulis sehingga lebih memfokuskan pada sepuluh ayat pertama dari surah al-Kahfi. Di sisi lain memang pengalaman yang ada pada pondok tersebut pembacaan sepuluh ayat pertama surah al-Kahfi, yang di yakini apabila mengamalkan dengan istiqomah akan mendapatkan syafaat dan selamat dari gangguan dajjal. Seperti yang dijelaskan oleh imam Nawawi Radiya Allahu ‘anhu dalam syarah Sahih Muslim dengan terjemahan sebagai berikut :

“bahwa dianjurkan mengamalkan surah al-kahfi karena di awal surah tersebut terdapat ayat-ayat yang menakjubkan. Siapa yang mau merenungkannya, niscaya ia akan terlindungi dari fitnah dajjal.”¹⁰

Pondok Modern Al-Islam adalah sebuah pesantren modern yang terletak di Desa Kapas, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk. Didirikan pada tahun 1992 oleh KH. Zainal Arifin, Lc. Pondok pesantren yang ada saat ini mempunyai beberapa jenjang pengajaran, Madrasah

¹⁰ Al-imam Abu Zakariya Yahya Ibn Syaraf al-nawawi al-Damasyqi, sahih Muslim bi Syarh al-Nawawi, juz 6 (cairo: 2005), 93

Ibtidaiyah (tingkat sekolah dasar), Madrasah Tsanawiyah (tingkat sekolah pusat), dan Madrasah Aliyah (tingkat sekolah tinggi).

Oleh karena itu, penyelidikan ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana para ustadzah memperoleh pemahaman membaca surat al-Kahfi ayat 1 sampai 10 yang umumnya dibaca sepanjang surat al-Kahfi namun yang dipelajari pada sepuluh pertama awal saja. ayat-ayat menjadi landasan, sasaran dan dalil-dalil yang menguatkannya. kehadiran tradisi tersebut dapat investigasi dalam mengungkapkan bagaimana perasaan pembaca ketika mereka selesai melakukan tradisi tersebut. Penciptanya dipercaya untuk memberikan jawaban atau solusi di tengah permasalahan yang masih sering terjadi.

Berdasarkan situasi penelitian di atas, penulis menyanggupi untuk melakukan penelitian dan mempertimbangkannya secara mendalam dalam skripsi berjudul **“Tradisi Pembacaan Surah Al-Kahfi ayat 1-10 (Kajian Living Qur’an Santri Putri di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk)”**. Penelitian tersebut memakai jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan living Quran. Dengan kata lain merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan datanya.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang peneliti sajikan diatas, maka fokus permasalahan yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik tradisi pembacaan surat al-Kahfi ayat 1-10 pada Santri Putri Pondok Modern Al-Islam Nganjuk?
2. Bagaimana motif dan tujuan tradisi pembacaan surat al-Kahfi ayat 1-10 pada Santri Putri Pondok Modern Al-Islam Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah tersebut yang telah disajikan, tujuan penelitian dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktik tradisi pembacaan surat al-Kahfi ayat 1-10 pada Santri Putri Pondok Modern Al-Islam Nganjuk.
2. Untuk menganalisis motif dan tujuan pembacaan surat al-Kahfi ayat 1-10 pada Santri Putri Pondok Modern Al-Islam Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat penelitian amalan membaca ayat 1-10 Surah al- Kahfi di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk sebagai berikut:

1. Dari segi akademis, penelitian tersebut diharapkan dapat menambahkan bahan pustaka wacana kajian Living Qur'an khususnya di IAIN Kediri, oleh karena itu khususnya bagi yang fokus pada penelitian sosial berguna untuk. Mengenai pengobatan, penggunaan, dan interaksi al-Qur'an dengan komunitas Muslim.
2. Dari segi praktis, kami berharap penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada santri Pondok Al-Islam saat ini dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan al-Qur'an. Secara khusus, para santri Pondok Modern Al-Islam dapat memperdalam kecintaannya

terhadap al-Qur'an dengan memahaminya dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

E. Telaah Pustaka

Adapun beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan seperti berikut ini:

1. *Pertama*, Tugas Akhir Siti Subaidah dengan judul “Tradisi Pembacaan al-Qur'an (Surah al- Kahfi, al-Rahman, al-Sajadah) di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya kecamatan Parung Kabupaten Bogor”. Tema ini memperjelas konvensi membaca Al-Qur'an al-Kahfi, al-Rahman dan al-Sajdah di Yayasan Nurul Iman al-Ashriyyah yang dilaksanakan pada hari Jum'at sebelum sholat dhuhur dan dilakukan sebelum sholat jum'at untuk santri putra. Kegiatan pembacaan surah-surah tersebut diawali dengan wirid surat al-Fatihah serta istighosah sebagai bacaan tawassul kepada ahli kubur. Manfaat dan implikasi yang terkandung dalam konvensi membaca surat-surat pilihan dimaksudkan supaya para santri menumbuhkan lebih rasa cinta ketenangan hati terhadap al-Qur'an, menjadi pribadi yang berakhlak al-Qur'aniyyah. Kebiasaan membaca al-Quran dapat menjadikan latihan-latihan lain seperti latihan belajar, latihan sosial Majelis Ta'lim dalam kemasyarakatan.¹¹
2. *Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Sulthoni Maulana dengan judul “Pembaca Surah Al-Kahfi dalam Tradisi slametan Penempatan

¹¹ Siti Subaidah. *Tradisi Pembacaan al-Qur'an (surah al-Kahfi, al-Rahman, al-Sajadah) di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor*. (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

Rumah baru di Desa Karyomukti Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan”. Praktik pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru merupakan salah satu kajian tentang Living Qur’an dengan cara menerapkan makna yang terkandung dalam teks al-Qur’an. Proses pelaksanaan tradisi ini dimulai dengan memilih hari yang baik sesuai dengan adat Jawa, mempersiapkan berkat dalam bentuk makanan untuk acara selamatan, memberikan sambutan oleh tuan rumah, melaksanakan pembacaan surat al-Kahfi, lalu dilanjutkan dengan pembacaan doa dan diakhiri dengan pembagian berkat kepada tetangga terdekat. Pembacaan surat al-Kahfi dalam selamatan penempatan rumah baru dimaknai sebagai usaha untuk meraih keberkahan serta perlindungan dari Allah terhadap segala hal yang tidak baik dalam menjalani kehidupan setelah menempati rumah baru itu. Selain itu, pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru juga memiliki makna sebagai upaya untuk melestarikan tradisi yang ada di Desa Karyomukti agar tetap ada dan sebagai sarana untuk mempererat silaturahmi.¹²

3. *Ketiga*, Artikel berjudul “Pembacaan Surah al-Kahfi di Kalangan muslim Indonesia” oleh Zainuddin dan Qarri ‘Aina. Artikel ini membahas pembacaan Surah Al-Kahfi pada waktu-waktu tertentu dalam kalangan umat Muslim. Metode yang digunakan dalam artikel adalah deskriptif analisis, dengan cara mengumpulkan data yang relevan dengan tema yang dibahas. Bahwa mayoritas umat Muslim membaca

¹² M. Sulthon Maulana. *Pembacaan Surat Al-Kahfi dalam Tradisi Selamatan Penempatan Rumah Baru Di Desa Karyomukti Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan*. (Skripsi UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

Surat al- Kahfi pada hari Jumat, karena hari Jumat dianggap sebagai hari yang sangat muliabagi umat Islam. Meskipun demikian, ada juga yang memilih untuk membaca pada hari-hari lainnya. Umat Muslim memaknai pembacaan Surat al-Kahfi sebagai ibadah untuk memperoleh pahala dari Allah, sebagai bentuk perlindungan diri dari fitnah Dajjal, serta untuk meraih ketenangan dan ketentraman hati.¹³

4. *Keempat*, Skripsi Destira Anggi Zahrofani dengan judul “Tradisi Membaca Surat al-Kahfi (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Putri Al-Ibanah Purwantoro Wonogiri Jawa Tengah)”. Tema ini membahas bagaimana al-Qur’an cocok dengan masyarakat atau bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan tradisi pembacaan surah al-Kahfi di Pondok Pesantren Putri Al-Ibanah Wonogiri dilakukan dua kali. Yang pertama diadakan setiap hari Kamis setelah salat zuhur, di mana dibaca satu surah penuh. Yang kedua berlangsung setiap malam setelah salat maghrib, di mana dibaca sepuluh ayat pertama dan sepuluh ayat terakhir saja. Motivasi bagi santri dan musyrifah untuk mengikuti kegiatan ini adalah untuk memperoleh pahala, mematuhi peraturan, memahami fadilahnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk istiqomah, mendapatkan fadilah dari surah al-Kahfi, sebagai tolak bala’, menjalin kebersamaan.¹⁴
5. *Kelima*, Tugas akhir oleh Li Izza Diana mauzila yang berjudul “Pembaca Surah al-Kahfi dalam Tradisi Tahlilan: Kajian Living Qur’an

¹³ Zainuddin dan ‘Ainia. *Pembacaan Surat al-kahfi di Kalangan Muslim Indonesia*. (Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

¹⁴ Destira Anggi Zahrofani. *Tradisi Pembacaan Surat A-Kahfi (Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Putri Al-Ibanah Purwantoro, Wonogiri, Jawa Tengah)*. (Skripsi IAIN Ponorogo, 2022).

di Desa Loloan Kabupaten Jembrana Bali”. Menjelaskan tentang Sebagaimana pembacaan Surah Al-Kahfi dalam tradisi tahlilan yang dilakukan oleh masyarakat di Kampung Loloan, umumnya tradisi tahlilan yang berfungsi sebagai wadah untuk mendoakan orang yang telah meninggal dilakukan dengan pembacaan Yasin dan Tahlil. Namun, masyarakat Kampung Loloan melaksanakan tradisi tahlilan tidak hanya dengan pembacaan Surah Yasin dan Tahlil, tetapi juga dengan Surah Al-Kahfi. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih dalam mengenai pembacaan Surah al-Kahfi dalam tradisitahlilan yang dilaksanakan oleh masyarakat Kampung Loloan Provinsi Bali. Dengan demikian, tradisi ini telah menjadi bagian yang terintegrasi dengan masyarakat Kampung Loloan, seolah-olah merupakan hal yang wajib dilakukan. Oleh karena itu, tradisi ini dipertahankan hingga generasi selanjutnya.¹⁵

6. *Keenam*, Judul Skripsi “Pembacaan Surah Al-Kahfi Di Asrama Pesantren Mahasiswa DAI Ciputat” oleh fadhil Fadhillah. Penulis skripsi ini membahas tentang Pesantren Mahasiswa Dai yang memiliki kepercayaan dalam mengamalkan kegiatan pembacaan surah al-kahfi. Praktik tersebut dilaksanakan setiap minggu sekali dengan keunikannya membaca tahlil setelah pembacaan surat al-kahfi, dengan tujuannya mahasantri memiliki bacaan al-Qur’an yang semakin lancar dan baik, menghafal surat al-kahfi, terhindar dari fitnah akhir zaman dan dajjal,

¹⁵ Li Izza Diana. *Pembacaan Surah Al-Kahfi Dalam Tradisi Tahlilan (Kajian Living Qur’an di Kampung Loloan, Negara Kabupaten Jembrana Bali)*. (Skripsi UIN Malik Ibrahim Malang, 2022).

mentadaburi makna dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebiasaan yang selalu istiqomah.¹⁶

7. *Ketujuh*, Skripsi Muhammad Ashraf berjudul “Tradisi Pembaca Surat Al-Kahfi (Studi living Qur’an di Pondok Pesantren Bahrul’ Ulum) Desa Nggawia, Kecamatan Tojo Barat, Kabupaten Tojo Una-Una, Provinsi Sulawesi Tengah”. Menjelaskan tentang Pembacaan surat al-Kahfi di kalangan santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum didasarkan pada keyakinan akan hadits-hadits yang menjelaskan besarnya keutamaan membaca surah al-Kahfi setiap malam Jumat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teori resepsi di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Nggawia, yang merupakan bentuk teori resepsi fungsional, di mana Alquran dibaca untuk tujuan tertentu. Dengan demikian, hal ini dapat membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah, berkat nilai-nilai moral dan pendidikan karakter yang terkandung dalam surat al-Kahfi.¹⁷

Peneliti belum menemukan adanya penelitian khusus yang membahas tentang Tradisi Pembaca Ayat al-Quran Surat al-Kahfi ayat 1 sampai dengan 10 (Kajian Living Qur'an Santri Putri di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk). Hal ini berdasarkan temuan penelusuran publikasi lain. Oleh karena itu, meskipun penulis mengakui bahwa banyak penelitian telah meneliti praktik membaca ayat-ayat Surat al-Kahfi

¹⁶ Fadhil Fadhillah. *Pembacaan Surah Al-Kahfi di Asrama Pesantren Mahasiswa DAI Ciputat*. (skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

¹⁷ Muhammad Ashraf. *Tradisi Pembacaan Surat Al-Kahfi (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum) Desa Nggawia Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah*. (Skripsi UIN Datokarama, 2022).

ayat 1 sampai 10 di pesantren, penelitian yang dipilih untuk proses ini memiliki fokus geografis yang sangat berbeda. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melanjutkan penelitian terdahulu mengenai living Quran dengan menggali lebih dalam subjek.

F. Sitematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surah Al-Kahfi ayat 1-10 (kajian Living Qur’an Santri Putri di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk)” ini disusun memaparkan Dibagi menjadi beberapa bab, dan dalam setiap bab terdapat subbab yang dijelaskan secara naratif. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I yaitu berisi mengenai pendahuluan. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai penjelasan gambaran umum dari penelitian yang akan dibahas. Isi pada bab ini meliputi, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB II pada bab ini berisikan mengenai landasan teori, bertujuan untuk menjelaskan kerangka teori pada judul penelitian tersebut. Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai pengertian tradisi, surat al-Kahfi ayat 1-10, serta penjelasan mengenai living al-Qur’an serta mengambil teori fenomenologi Alfred Schutz.

BAB III berisi mengenai metodologi penelitian. Pada bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data. keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi tentang praktik tradisi pembacaan surah al-Kahfi ayat satu sampai sepuluh santri putri di Pondok Modern al-Islam Nganjuk, subabnya yang berisi profil Pondok Modern al-Islam Nganjuk dan Praktik surah al-Kahfi.

BAB V berisi tentang hasil dari penelitian yang membahas motif dan tujuan tradisi pembacaan surah al-Kahfi ayat satu sampai sepuluh di Pondok Modern al-Islam Nganjuk.

BAB VI berisi tentang penutup dari karya skripsi ini. Yakni meliputi kesimpulan, kritik dan saran yang untuk perbaikan pada skripsi ini.